

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisis data, maka diperoleh jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan. Simpulan atas jawaban pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

Proses pembinaan olahraga panjat tebing baik perempuan maupun laki-laki di Indonesia sudah cukup bagus, baik dari akar rumput seperti klub, sekolah panjat tebing, kompetisi yang diadakan maupun dari kebijakan dengan dimasukkannya panjat tebing pada program DBON, dari top level atlet juga memiliki kualitas pelatih yang mumpuni dan pemerintah sudah memberikan penghargaan besar kepada atlet berprestasi untuk menjadi PNS dan pemberian bonus, namun ada beberapa catatan yang harus diperbaiki yaitu pembinaan olahraga di Indonesia masih insidental belum *sustainability*/keberlanjutan dan hanya menggembor-gemborkan bonus saja, hanya masih berfokus pada kategori *speed word record* saja sedangkan *lead* dan *boulder* kurang diberikan perhatian lebih dan decision maker di dunia panjat tebing harus bagus dan kompeten serta harus mau untuk mengevaluasi dan dievaluasi agar prestasi panjat tebing perempuan Indonesia menjadi semakin bersinar di dunia internasional. lebih jauh dari itu bagaimana kebermaknaan panjat tebing dapat menginspirasi masyarakat dengan pembangunan melalui olahraga panjat tebing.

Atlet yang memiliki unsur-unsur psikologis seperti kecemasan yang rendah, kepercayaan diri yang optimal, fokus, selalu berfikir positif, komitmen yang tinggi, tanggung jawab, *self talk*, dan *mental toughness* yang baik maka prestasinya akan maksimal.

Atlet panjat tebing perempuan Indonesia khususnya pada kategori *speed word record* saat ini sedang berada pada puncak kejayaan. Indonesia merupakan salahsatu tim terkuat dalam kategori *speed word record* baik pada atlet perempuan maupun pada atlet laki-laki. (lihat lampiran jawaban dari pertanyaan inti no 1 tentang atlet panjat tebing perempuan Indonesia berprestasi dikancah internasional). Terdapat banyak faktor yang menyebabkan atlet perempuan Indonesia dapat berprestasi pada ajang Internasional yaitu

pola pembinaan yang cukup lama dan berkesinambungan, kualifikasi pelatih yang bagus (memiliki kualifikasi pendidikan lulusan olahraga, melek teknologi dan selalu update tentang perkembangan dunia kepelatihan khususnya yang berhubungan dengan panjat tebing, dan memiliki visi kedepan untuk kemajuan panjat tebing Indonesia), bakat atlet dan dukungan pemerintah yang baik. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah pola pengasuhan anak sejak kecil dan proses sosialisasi anak perempuan. Fenomena atlet panjat tebing perempuan dalam berprestasi pada kancah internasional mengalami banyak hambatan salah-satu faktor penghambat atlet perempuan pada puncak karir adalah pacar atau suami dan jika sudah memiliki anak adalah anak dari atlet perempuan tersebut dengan kata lain penghambatnya adalah tugas domestik atlet perempuan.

Responden termasuk atlet yang sangat cepat dalam pertumbuhan karir baik prestasi maupun pekerjaannya. Memulai karir panjat tebing pada tahun 2013 beberapa bulan kemudian menjadi juara, ditahun yang sama menjadi atlet Kota Tangerang, pada tahun selanjutnya menjadi atlet Provinsi Banten dan di tahun 2017 sampai sekarang tergabung dalam atlet pelatnas yang selalu membawa nama Indonesia dikancah internasional dan pernah mendapatkan medali emas pada *wordcup* tahun 2023 dan merupakan atlet yang termasuk kedalam peringkat lima besar dunia. Atlet perempuan Indonesia memiliki peluang yang sangat besar untuk berprestasi pada level dunia bahkan lebih besar dibandingkan dengan laki-laki. Peluang atlet panjat tebing perempuan Indonesia pada level dunia tergantung dari *support* dan sistem, *support* berkenaan dengan dukungan pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam latihan serta dukungan secara *finansial* kepada atlet, pelatih dan tim *support*. Sedangkan sistem berkenaan dengan sistem yang dibangun oleh pemerintah dan pengurus itu sendiri seperti pola pembinaan, pengurus dan pelatih yang berkompeten dibidangnya, pencarian bakat yang transparan, dan sistem kompetisi.

Pertumbuhan karir yang cepat dan selalu meningkat pada responden atlet perempuan selain dari pola pembinaan, juga dikarenakan oleh pola pengasuhan atlet ketika masih kecil, dukungan orang tua, olahraga-olahraga yang digeluti sebelum panjat tebing (multilateral), kepribadian atlet dan secara psikologis responden memenuhi kaidah-kaidah untuk menjadi seorang atlet yang berprestasi.

Semakin tinggi prestasi atlet maka semakin besar pula penghargaan karir yang didapatkannya. Penghargaan karir atlet terdiri dari dua yaitu penghargaan intrinsik dan

penghargaan ekstrinsik. Atlet yang memiliki penghargaan intrinsik yang baik akan berbanding lurus dengan penghargaan ekstrinsiknya. Penghargaan ekstrinsik yang terdiri dari keuangan dan non keuangan akan meningkat sejalan dengan penghargaan terhadap diri dan profesi atlet itu sendiri. Penghargaan ekstrinsik yang paling dominan dalam karir atlet panjat tebing perempuan adalah penghargaan karir berbasis kinerja yang terdiri dari gaji, bonus dan pembayaran jasa. Terdapat tujuh tahapan karir atlet panjat tebing perempuan di Indonesia yang terdiri dari (1) menjelajahi minat dan kemampuan di berbagai bidang olahraga, (2) mengumpulkan informasi terkait dengan olahraga yang akan diikuti dan ditekuni, (3) fokus pada satu cabang olahraga tertentu, (4) pelatihan optimal, (5) kompetisi berjenjang, (6) prestasi puncak, (7) pensiun.

Kedudukan dan karir pelatih perempuan selalu meningkat, dimulai dari menjadi pelatih panjat tebing untuk anak-anak di Pasar festival, kemudian jadi pelatih untuk Denjaka dan Kopassus, menjadi pelatih junior DKI, dan sekarang melatih tim PON Papua. Selain itu responden juga pernah menjadi seorang atlet panjat tebing yang berprestasi baik nasional maupun internasional, sekarang responden merambah dunia industri jasa dengan mendirikan tempat pelatihan panjat tebing *indoor* terbesar di Indonesia yang diberi nama *Indoclimb*. Responden menjabat sebagai pelatih kepala dan salah-satu *owner* dari *indclimb*. Saat ini pelatih perempuan sedang menempuh program sarjana di jurusan kepelatihan Olahraga sehingga dari segi akademik linier dengan profesinya sebagai pelatih dan hal tersebut menunjang profesinya sebagai pelatih.

Terdapat dua faktor yang menyebabkan pelatih perempuan cenderung tidak sama dengan laki-laki yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari sisi faktor internal, minat perempuan untuk menjadi seorang pelatih panjat tebing rendah karena perempuan beranggapan bahwa menjadi pelatih panjat tebing perempuan sangat berat karena selain membuat program latihan dan melatih, pelatih juga harus menyiapkan dan memasang alat yang digunakan untuk memanjat, membuat jalur pemanjatan dan menjadi belayer selain itu, dari sisi psikologis perempuan kurang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, memiliki kecemasan yang berlebih, motivasi, efikasi diri preferensi dan persepsi pelatih/atlet terhadap satu sama lain, dan/atau persepsi gender mengenai kompetensi kepelatihan. Sedangkan untuk faktor eksternal orang lain beranggapan bahwa pelatih perempuan tidak taktis, perempuan cenderung lebih lemah dan waktu yang dibutuhkan untuk melatih lebih sedikit karena perempuan memiliki pekerjaan lainnya yaitu sebagai

ibu rumah tangga. Selain itu perempuan juga tidak diberikan kesempatan yang sama dalam mengikuti pelatihan/ kursus pelatih yang diadakan oleh PP FPTI. Namun jika perempuan bisa menunjukkan kemampuannya dari segi intern dan intern tidak menutup kemungkinan dapat menjadi pelatih yang handal.

Atlet laki-laki yang dilatih oleh pelatih perempuan memiliki prestasi yang tinggi baik dikancah nasional maupun internasional, dikancah nasional merupakan peraih medali emas pada ajang PON kategori *lead* umum putra dan perak pada kategori *relay* putra dan satu-satunya atlet *lead* laki-laki yang menjadi finalis pada kejuaraan dunia pada kategori *lead* umum putra.

## 5.2 Implikasi

Temuan pada penelitian ini memberikan implikasi pada berbagai faktor sebagai berikut :

- 5.2.1 Pengkajian terkait karir atlet dan pelatih panjat tebing di Indonesia memberikan gambaran kepada pelaku olahraga khususnya panjat tebing terkait dengan bagaimana proses karir seorang atlet dan pelatih dalam hal prestasi dan keuntungan menjadi atlet dan pelatih, dan pemberian kesempatan kepada perempuan berkontribusi dalam olahraga baik sebagai manajerial, atlet maupun pelatih sehingga perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama dalam olahraga.
- 5.2.2 Pembinaan olahraga panjat tebing Indonesia yang terukur, menyeluruh dan berkesinambungan dari akar rumput sampai atlet elite diperlukan agar Indonesia dapat mempertahankan eksistensinya sebagai salahsatu negara terkuat dalam cabang olahraga panjat tebing. Dengan cara memperbanyak dan memkasimalkan pembinaan pada *club* panjat tebing, ekstrakurikuler, Sekolah olahraga, PPLP, Pelatda dan Pelatnas, pembuatan kompetisi resmi panjat tebing seperti kejurkab, kejurnas, Popda, Popnas, Pomnas dan mengikuti seri kejuaraan dunia “*word cup*”. Yang tidak kalah penting adalah menjadikan olahraga panjat tebing bagian tidak terpisahkan dari anak muda dalam meningkatkan kecakapan hidup.
- 5.2.3 Mempromosikan pembinaan dan pengembangan olahraga panjat tebing sebagai program yang terpadu, berjangka panjang, dan berkelanjutan. Selain itu,

mensosialisasikan berbagai program pembinaan dan pengembangan prestasi ke daerah-daerah guna optimalisasi pencarian potensi-potensi terbaik. Selain itu, mewajibkan pemerintah daerah untuk membuat sentra-sentra atau pusat-pusat pelatihan sesuai karakteristik dan kebutuhan daerahnya.

**5.2.4** Perumusan kebijakan pembinaan dan pengembangan olahraga dengan model integratif dalam suatu Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) perlu terus dikembangkan dan dioperasionalkan dengan berbasis data yang dihasilkan dari hasil penelitian empirik (seperti, Sport Development Index). Lahirnya inovasi berbasis riset dan kajian ilmiah dari peneliti maupun profesional olahraga akan memberikan kontribusi bagi pemangku kebijakan agar responsif terhadap perubahan paradigma dalam menyesuaikan program kebijakan yang sudah ada dengan isu global yang menjadi tren di bidang olahraga.

### **5.3 Rekomendasi**

Berkaitan dengan implikasi penelitian, rekomendasi yang dapat dilaksanakan untuk dikembangkan atau ditindak lanjuti pada tahap berikutnya, di antaranya adalah sebagai berikut :

#### **5.3.1 Bagi Peneliti**

Pengkajian terkait dengan karir baik atlet maupun pelatih masih sedikit dilakukan sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam khususnya tentang karir atlet maupun pelatih perempuan di Indonesia baik pada cabang olahraga maskulin maupun feminim. Selain itu pengkajian terkait dengan karir atlet dan pelatih perempuan pada perspektif psikologis, maskulinitas dan tugas domestik belum banyak dilakukan sehingga diperlukan penelitian yang lebih mendalam.

#### **5.3.2 Bagi Pemangku Kebijakan**

Payung hukum terkait dengan keterlibatan perempuan dalam olahraga harus lebih diperkuat, sehingga keterlibatan perempuan dalam olahraga bisa maksimal. pemangku kebijakan harus menerapkan kesetaraan gender dalam berbagai aspek kehidupan khususnya dalam bidang olahraga agar lebih banyak perempuan yang berkarir dalam bidang olahraga baik sebagai manajerial, atlet maupun pelatih, selain itu pemerintah harus mengikuti IOC dalam kebijakannya untuk menyuarakan kesetaraan gender dalam

segala bentuk kegiatan olahraga serta nomor pertandingan yang diikuti oleh atlet harus sama antara laki-laki dan perempuan.

### **5.3.3 Bagi Pemerintah**

5.3.3.1 Pemerintah harus hadir dalam pembinaan olahraga dalam segala sisi, bukan hanya menitikberatkan kepada kesejahteraan atlet pemenang medali saja tetapi juga orang yang berada dibalik kesuksesan atlet tersebut yaitu pelatih.

5.3.3.2 Pemerintah harus hadir dalam merumuskan aturan baku terkait dengan pemberian bonus baik untuk atlet maupun pelatih serta aturan pemberian pekerjaan ketika atlet mendapatkan medali pada kejuaraan multievent internasional seperti seagames, asian games dan olimpiade.

### **5.3.4 Bagi KONI Pusat**

KONI sebagai wadah untuk olahraga prestasi di Indonesia sebaiknya mengadopsi IOC terkait dengan gender dengan menyamaratakan nomor pertandingan baik bagi Perempuan maupun laki-laki.

### **5.3.5 Bagi PP FPTI**

Pengurus Pusat Federasi Panjat Tebing Indonesia (PP FPTI) merupakan wadah dalam pembinaan olahraga panjat tebing di Indonesia sehingga diperlukan pembinaan yang terukur, menyeluruh dan berkesinambungan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi panjat tebing Indonesia di Dunia, bukan hanya pada kategori *speed word record* saja tetapi diseluruh kategori.

### **5.3.6 Bagi Perempuan**

Perempuan dan laki-laki memiliki kedudukan yang sama dalam segala bidang begitupula dalam bidang olahraga sehingga perempuan tidak harus merasa lebih lemah, karena kemampuan seseorang buk dilihat dari gendernya namun dari prestasi yang telah diraihinya.